JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ---------- Volume 4 Nomor 4, November 2026 ---------- e ISSN 2808-3687

PPG: Tidak Sekedar Tambah Penghasilan

Muhammad Qamaruzzaman[1]
([1]Yayasan Faraseka Berbakti)
e-mail : borneozaman@gmail.com[1]

ABSTRAK

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) selama ini sering dipersepsikan sebagai program sertifikasi yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui pemberian tunjangan profesi. Padahal, PPG memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu meningkatkan kompetensi profesional, kepercayaan diri, dan kesejahteraan psikologis guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap manfaat PPG, khususnya dalam aspek kesejahteraan, profesionalitas, dan keberlanjutan program. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survei terbatas terhadap 69 guru di Kalimantan Selatan yang telah mengikuti PPG. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis Google Form dengan skala penilaian empat tingkat, yang terdiri atas 15 butir pernyataan. Hasil survei menunjukkan bahwa aspek kesejahteraan memperoleh skor rata-rata 3,37, sedangkan aspek profesionalitas memperoleh skor 3,35. Sementara itu, aspek keberlanjutan PPG memperoleh skor rata-rata 3,61. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru merasakan manfaat PPG tidak hanya dalam bentuk peningkatan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga peningkatan kemampuan pedagogik, profesionalitas, serta ketenangan dan kepercayaan diri dalam menjalankan profesinya. Meskipun demikian, aspek pengembangan profesional berkelanjutan, khususnya keaktifan mengikuti pelatihan setelah PPG, masih perlu mendapat perhatian karena memperoleh skor relatif paling rendah, yaitu 3,11. Dengan demikian, PPG perlu dipandang bukan sekadar program sertifikasi dan peningkatan penghasilan, melainkan sebagai investasi jangka panjang dalam membangun kompetensi, kesejahteraan psikologis, dan profesionalitas guru. Sertifikat pendidik bukanlah akhir dari proses pengembangan diri, tetapi menjadi titik awal bagi guru untuk terus belajar, berefleksi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Profesi Guru, Kesejahteraan Guru, Profesionalitas Guru, Kompetensi Guru, Sertifikasi Guru.

ABSTRACT

The Teacher Professional Education Program (Pendidikan Profesi Guru/PPG) has often been perceived as a certification program primarily aimed at improving teachers' economic welfare through the provision of professional allowances. However, PPG has broader objectives, including enhancing teachers' professional competencies, self-confidence, and psychological well-being in carrying out their responsibilities as educators. This study aims to analyze teachers' perceptions of the benefits of PPG, particularly in terms of welfare, professionalism, and program sustainability. The study employed a quantitative descriptive approach through a limited survey involving 69 teachers in South

JULAK
JUrnal pembeLAjaran & pendidiK
p ISSN 2807–5536 ---------- Volume 4 Nomor 4, November 2026 ---------- e ISSN 2808-3687

Kalimantan who had participated in PPG. Data were collected using a Google Forms-based questionnaire consisting of 15 statements measured on a four-point rating scale. The survey results indicate that the welfare aspect obtained an average score of 3.37, while the professionalism aspect achieved an average score of 3.35. Meanwhile, the sustainability of the PPG program received an average score of 3.61. These findings suggest that teachers perceive the benefits of PPG not only in terms of improved economic welfare but also in terms of enhanced pedagogical abilities, professionalism, as well as greater confidence and peace of mind in carrying out their professional duties. Nevertheless, continuous professional development, particularly teachers' active participation in training after completing PPG, requires further attention, as it received the lowest score of 3.11. Therefore, PPG should be viewed not merely as a certification and income-enhancement program, but as a long-term investment in developing teachers' competencies, psychological well-being, and professionalism. A teaching certificate does not mark the end of professional development; rather, it serves as a starting point for teachers to continue learning, reflecting, and improving the quality of education.

Keywords: Teacher Professional Education, Teacher Welfare, Teacher Professionalism , Teacher Competence, Teacher Certification.

I. PENDAHULUAN

Pandangan masyarakat terhadap guru yang sudah mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG), pastilah dikaitkan dengan mendapatkan sertifikat pendidik dan ujung-ujungnya mendapatkan penambahan penghasilan, sebesar gaji pokok bagi ASN atau 2 juta rupiah bagi non ASN setiap bulannya. Pandangan tersebut tidaklah salah, tetapi pandangan itu belum sepenuhnya lengkap. Di balik penambahan penghasilan tersebut, program PPG membuat perubahan lain yang tidak kalah pentingnya, yakni tumbuhnya kompetensi guru, kepercayaan diri dan kesejahteraan pisikologis guru dalam menjalankan profesinya.

Pendapat yang menyatakan PPG tidak hanya sekedar peningkatan penghasilan, secara langsung dikemukakan oleh Direktur PPG Ditjen GTK, Ferry Maulana Putra dalam kegiatan KONSOLNAS 2026, dan Menteri Agama Nasruddin Umar dalam berbagai kegiatan yang berhubungan kegiatan PPG. Dua-duanya sepakat bahwa PPG tidak semata menambah penghasilan guru, namun juga meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatan keyakinan seorang guru bahwa ia mampu mengajar dengan baik.

Adanya pandangan ini, tidak heran bila Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang berhubungan dengan PPG bertekad mempercepat penuntasan program PPG terhadap 201.834 orang guru yang menjadi sasaran PPG di tahun 2026 ini, sedangkan yang masih belum bersertifikat pendidik sebanyak 238.860 orang. Sedangkan di Kementerian Agama di tahun 2025 terdapat 620.716 guru binaan Kementerian Agama yang belum mengikuti PPG dan akan diselesaikan dalam 2 tahun atau di tahun 2027 semua guru di bawah KEMENAG sudah bersertifiksi. Tentunya harapannya guru-guru tersebut akan lebih mampu mengajar, dan meningkatkan kualitas pendidikan di samping itu, akan menambah penghasilan guru itu sendiri.

Adanya 2 pandangan berbeda itu, satu sisi masyarakat umum lebih memandang PPG akan menambah penghasilan guru, sedangkan di pihak lain terutama pengelola program baik dari KEMENDIKDASMEN dan KEMENAG memandang PPG tidak sekedar tambahan penghasilan, namun lebih jauh akan meningkatkan kemampuan proses pembelajaran yang dikelola oleh guru.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan survei dengan *google form*, berskala 4. Dilakukan selama 2 hari, yakni pada tanggal 14-15 Juli 2026, menjaring responden guru sebanyak 69 orang dengan distribusi guru SMA sederajat 45,7 persen. Guru SMP sederajat sebanyak 17,1 persen. Guru SD sederajat 31,4 persen dan guru TK/PADU sebanyak 5,8 persen. Instrumen survei terdiri dari 15 pertanyaan yang mengukur 3 bagian yaitu bagian pertama tentang kesejahteraan guru sebanyak 4 item. Bagian kedua tentang profesionlitas guru sebanyak 7 item, dan bagian ketiga tentang Program PPG itu sendiri sebanyak 4 item.

Survei yang digelar ini berupaya menghadirkan suara guru yang telah mengikuti PPG dan menerima manfaat dari PPG dengan demikian dapat diketahui manfaat, tantangan, serta harapan mereka terhadap pelaksanaan PPG. Sehingga pembahasan nantinya tidak hanya berfokus pada angka-angka capaian pemerintah tetapi juga didasarkan atas pengalaman nyata di lapangan yang dialami oleh guru sebagai pelaku utama pendidikan. Survei ini akan memberikan gambaran nyata mengenai kekuatan maupun kelemahan PPG yang mungkin tidak terlihat dari capaian program melalui data statistik yang dikemukakan oleh penanggung jawab program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesejahteraan Guru

Bagian pertama adalah aspek kesejahteraan guru setelah mengikuti PPG diungkap melewati 4 indikator. Rata-rata skor pada bagian pertama ini mencapai angka 3,37 berarti termasuk katagori sangat tinggi. Ini berarti guru merasakan bahwa PPG memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka baik secara ekonomi maupun psikologis.

Guru yang telah memperoleh sertifikasi pendidik merasa lebih tenang dalam menjalankan profesinya. Ketenangan tersebut mencerminkan keyakinan diri akan kemampuannya sehingga mendukung dirinya dalam menjalankan tugas secara profesional, sehingga memperkuat proses pembelajaran di kelas. Persepsi ini tercermin dalam jawaban guru pada item pernyataan “Saya merasa lebih tenang dalam menjalankan profesi setelah memperoleh sertifikat pendidik.”,. Item ini memperoleh skor 3,44 dan skor ini termasuk dalam katagori sangat tinggi. Hasil survei mengindikasikan bahwa sertifikasi tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan finasial, tetapi juga memberikan rasa percaya diri kepada guru ketika ia berdiri di depan kelas.

Tiga indikator lainnya dalam aspek kesejahteraan yakni “Peningkatan kualitas hidup melalui tunjangan profesi” memperoleh skor 3,37. Pernyataan “Peningkatan kesejahteraan setelah mengikuti PPG’ memperoleh skor 3,36. Dan terakhir pernyataan “Lebih dihargai sebagai tenaga profesional” memperoleh skor

rata-rata 3,30. Dari beberapa skor rata-rata tersebut adanya pandangan guru, bahwa manfaat PPG secara langsung mempengaruhi kesejahteraan mereka. Pertama, meningkatkan kualitas hidup, kedua meningkatkan kesejahteraaan dan lebih dihargai sebagai guru. Kondisi ini memperihatkan secara langsung pengakuan kepada PPG yang dilaksanakan oleh pemerintah, memang benar-benar untuk meningkatkan kesejahteraan guru.

Bila kita melihat empat indikator kesejahteraan dalam survei guru tentang PPG, maka bisa dilihat 3 indikator secara langsung memperlihatkan pengakuan guru bahwa PPG meningkatkan tambahan penghasilan bagi mereka. Hasil jawaban responden ini sejalan dengan pandangan Salehuddin, dkk (2024) yang menyatakan PPG akan memberikan penambahan penghasilan. Namun demikian kesejahteraan ini tidak hanya berupa uang, namun juga berupa perasaan aman dan tenang ketika guru sedang melaksanakan profesinya di muka kelas, ini sesuai pandangan Fablo, dkk (2020), yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru bukan sekedar persoalan pendapatan, juga mencakup rasa aman, kepuasaan.

B. Profesionalitas Guru

Pandangan guru terhadap peningkatan profesionlitasnya setelah mengikuti PPG akan diungkap melalui 7 item. Hasilnya secara keseluruhan aspek profesionalitas jawaban responden rata-rata skor 3,35 dan ini juga termasuk dalam katagori tinggi. Dari tersebut tampak bahwa adanya dampak PPG terhadap peningkatan profesionlitas guru. Ini menggambarkan manfaat PPG dipersepsikan tidak hanya dalam bentuk peningkatan pendapatan, tetapi juga meningkatnya pengakuan terhadap profesi guru.

Secara detil akan kita kupas, pertama-tama pada bidang pedagogik yakni kemampuan merencanakan pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, memanfaatkan teknologi, melaksanakan asesmen dan refleksi pembelajaran. Sedangkan pada bidang profesional akan dilihat kemampuan guru dalam penguasaan materi dan keaktifan mengikuti pelatihan.

Pandangan guru terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran memperoleh skor dengan rata-rata sebesar 3,44. Kemampuan menggunakan berbagai metode pembelajaran memperoleh skor sebesar 3,34. Kemampuan guru memanfaatkan teknologi memperoleh sebesar 3,36. Kemampuan guru dalam melaksanakan asesment memperoleh skor sebesar 3,36. Dan terakhir kemampuan refleksi pembelajaran memperoleh nilai sebesar 3,23.

Jawaban responden menunjukkan bahwa guru memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan pedagogiknya setelah mengikuti PPG. Kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi aspek yang paling menonjol, menunjukkan bahwa PPG telah membekali guru dengan kemampuan mengajar yang lebih baik. Namun, kemampuan melakukan refleksi pembelajaran masih perlu diperkuat. Dengan demikian, keberhasilan PPG tidak hanya diukur dari peningkatan kompetensi mengajar, hal ini sejalan dengan pandangan Oktarina, dkk (2020) yang mengatakan bahwa pelaksanaan PPG dapat membawa dampak positif dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Bagian kedua dalam aspek profesional adalah kemampuan profesionalitas dari guru. Ada pernyataan yakni kemampuan penguasaan materi pelajaran setelah

PPG yang memperoleh skor 3,23. Temuan ini menunjukkan bahwa guru merasa bahwa PPG memberikan peningkatan penguasaan materi setelah mengikuti PPG, ini sejalan dengan pandangan Munawir, dkk (2025) yang mengatakan bahwa PPG meningkatkan penguasaan materi, dan keterampilan mengajar guru.

Pernyataan lainnya tentang profesionalitas adalah keaktifan mengikuti pelatihan setelah mengikuti PPG memperoleh skor 3,11 dan inilah skor paling terendah dalam survei ini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi yang diperoleh selama PPG belum sepenuhnya diikuti oleh budaya pengembangan profesional secara berkelanjutan. Hal ini sejalan pandangan dengan Rismadayanti, dkk (2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional perlu dipelihara melalui pelatihan, seminar, MGMP, publikasi ilmiah, dan kegiatan PKB secara berkelanjutan, terutama setelah mengikuti PPG. Ini menegaskan bahwa guru tidak boleh berdiam diri, tidak belajar lagi setelah mengikuti PPG, sebaliknya selalu meningkatkan diri melalui pelatihan atau seminar karena dana untuk ini bisa diambil dari tunjangan yang diberikan pasca PPG.

Jawaban responden pada bagian kedua ini menunjukkan pandangan guru pasca PPG tidak hanya membuat mereka lebih sejahtera, lebih jauh guru merasa lebih mampu menjalankan tugasnya sebagai pendidik karena mereka merasa terjadinya peningkatan kemampuan profesional mereka setelah mengikuti PPG. Hal ini bila dilihat dari persfektif psikologi pendidikan kondisi ini menunjukkan kesejahteraan guru tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup kesejahteraan psikologis dan proesonal. Guru yang merasa kompeten cenderung lebih percaya diri, lebih menikmati pekerjaannya. Hal ini sejalan pandangan Johanes, dkk (2016) yang menyatakan kompetensi profesional guru berkontribusi pada kesejahteraan profesional guru.

C. Keberlanjutan PPG

Bagian ketiga dalam survei ini terdiri dari 4 item yakni pandangan guru terhadap keberlanjutan PPG dengan fokus pada kesesuain materi PPG, manfaat yang diperoleh setelah PPG, hasil pelatihan PPG, dan kelanjutan PPG itu sendiri. Jawaban yang diberikan oleh guru melalui survei itu rata-rata sebesar 3,61 termasuk dalam katagori tinggi. Dari hasil jawaban responden itu menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendukung keberlanjutan PPG dan berharap kualitas penyelenggaraannya terus ditingkatkan.

Hasil survei ini digambarkan secara detil. Pada pandangan guru terhadap materi PPG apakah relevan dengan kebutuhan di sekolah, jawaban yang diberikan guru sebesar 3,39. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru menganggap materi PPG mampu menjawab kebutuhan nyata dalam pelaksanaan tugas mengajar di sekolah, dan membantu dalam proses pembelajran.

Sedangkan item kedua, apakah ada manfaat PPG dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Skor jawaban guru 3,43. Hasil survei memperlihatkan bahwa guru merasakan kompetensi yang diperoleh selama mengikuti PPG memberikan manfaat langsung dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai pendidik. Hal ini sejalan dengan pandangan olivia dan surjanti yang meyatakan bahwa PPG dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru agar sesuai dengan tuntutan praktik pembelajaran di sekolah

Item ketiga yang mempertanyakan kompetensi yang diperoleh selama mengikuti PPG apakah masih diterapkan hingga saat ini. Skor jawaban guru terhadap item kuesioner ini sebesar 3,34. Temuan ini menunjukkan bahwa program PPG tidak hanya dirasakan pada saat mengikuti program, tetapi masih diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Sedangkan item terakhir mempertanyakan apakah PPG perlu diteruskan. Hasil jawabannya sebesar 3,61. Fakta dari hasil survei ini menunjukkan hampir seluruh responden mendukung keberlanjutan PPG dan berharap kualitas penyelenggaraanya terus ditingkatkan, hal ini sesuai pendapat Dindin dan Takidin (2025) yang menyatakan PPG memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dan perlu diteruskan.

Berdasarkan diskusi terhadap 3 bagian yang dipertanyakan dalam survei, dapat ditarik benang merah tentang keberadaan PPG, yakni PPG memang menghadirkan manfaat ekonomi melalui tunjangan profesi. Namun hasil survei yang kita diskusikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai terbesar dari PPG tidak hanya terlihat pada peningkatan jumlah penghasilan, melainkan adanya perubahan yang terjadi di dalam kelas di mana seorang guru berdiri sebagai seorang pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

IV. PENUTUP

Ketika guru merasa lebih mampu, percaya diri dan lebih yakin menjalankan profesinya, saat itulah kesejahteraan memperoleh makna yang lebih mendalam. Oleh karena itu PPG layak dipandang bukan program sertifikasi belaka, tetapi sebagai investasi jangka panjang dalam membangun guru yang profesional sekaligus sejahtera, dan PPG bukanlah akhir kegiatan bagi guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Sertifikat pendidik adalah titik awal dalam peningkatan kualitas pendidikan, dan yang menentukan kualitas pendidikan itu sendiri adalah guru-guru yang ada di sekolah untuk terus belajar, berefleksi, dan mengembangkan dirinya sepanjang karirnya melalui Diklat, workshop dan seminar secara mandiri untuk menghadapi perkembangan pendidikan yang tidak pernah berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

Dindin Ridwanudin, Takiddin, 2025. Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru MI. *Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 2025, 127-136* .

Johannes Konig, Fani Lauermann, 2016. Teachers' professional competence and wellbeing: Understanding the links between general pedagogical knowledge, self-efficacy and burnout. *Learning and Instruction* 45. 9-19.

Munawir, Elsa Aurelia Oktaviani, Fahdiah Nailatur Rohmah, 2025. Peran Program Pendidikan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah, Vol. 8 Nomor 1 Juni Tahun 2025. 18-32.*

Oktarina Dwi Handayani, M. Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, 2020. Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD. *Jurnal Ilmiah Potensia, 2023, Vol. 8 (1), 1-11*

https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia e-issn: 2621-2382 p-issn: 2527-9270

Olivia Mardhatillah, Jun Surjanti, 2023. Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha e-ISSN : 2599-1426 Vol. 15 No. 1 (2023) 102*

Pablo Fraser, Carine Viac, 2020. *Teacher Well-Being: A Framework for Data Collection and Analysis.* OECD Education Working Paper No. 213.

Risdamayanti, Tintin Susilowati, 2024. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK PEMKAB Ponorogo. *Excelencia Journal of Islamic Education & Management Volume: 4, Nomor: 1, Tahun 2024*

Salehuddin, Shafira Nurulita. Yudithia Dian Putra, Imron Arifin, Eny Nur Aisyah , Pramono, 2024. Implications of Teacher Certification in Realizing Teacher Welfare *Education and Sociedad Journal Vol. 2 No. 1 (2024) : 44-53*

_____, KEMENDIKANS Perkuat Penjaringan PPG untuk Tuntaskan Sertifikasi Guru. https://gtk.kemendikdasmen.go.id/news/siaran-pers/konsolnas-2026-kemendikdasmen-perkuat-penjaringan-ppg-untuk-tuntaskan-sertifikasi-guru

_____, Bentuk Komitmen KEMENAG Sejahterakan Pendidik. 98036 Guru Ikuti Tahap Akhir Sertifikasi. *https://kemenag.go.id/nasional/bentuk-komitmen-kemenag-sejahterakan-pendidik-98036-guru-ikuti-tahap-akhir-sertifikasi-QSaam*

_____, KEMENAG Iktiar Selesaikan Sertifikasi Guru melalui PPG sampai 2026. *https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-ikhtiar-selesaikan-sertifikasi-guru-melalui-ppg-sampai-2026-KDQjE*